

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan gaya hidup manusia disebabkan oleh urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah mengubah pola hidup masyarakat, menyebabkan kurangnya aktivitas fisik dan kecenderungan mengonsumsi makanan yang tidak sehat, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan penyakit tidak menular (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Dalam lingkup kesehatan saat ini, hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi fokus utama secara global (Ansar J, Dwinata I, 2019). Hipertensi dapat menyebabkan gangguan pada psikologis yaitu stres (Arifuddin & Nur, 2018). Individu yang menderita hipertensi dan mengalami stres memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan oleh pelepasan hormon adrenalin, kortisol, dan norepinefrin saat mengalami stres, yang memicu peningkatan aktivitas jantung dalam memompa darah (Budiyanto, dkk., 2023). Hasil penelitian dibuktikan oleh Candra, Ruspawan, & Sudiantara (2019), yang berjudul “Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Meditasi Terhadap Tingkat Stres Pasien Hipertensi” menunjukkan bahwa semua pasien hipertensi sebelum diberikan perlakuan mengalami stres tinggi, pada kelompok relaksasi progresif sebanyak 17 orang dan pada kelompok meditasi sebanyak 20 orang. Penelitian Amira, dkk. (2021), menunjukkan dari 50 subjek penelitian bahwa terdapat 38 subjek penelitian dengan kejadian stres dan mengalami hipertensi.

Menurut Data *World Health Organization* angka kejadian hipertensi diseluruh dunia pada tahun 2020 sekitar 1,28 miliar orang (30,4%) yang menderita

hipertensi, tahun 2021 diperkirakan terdapat 1,36 miliar orang (31,7%) dan 1,45 miliar (32,9%) pada tahun 2022 (WHO, 2022). Di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2020 terdapat sebanyak 245 juta orang menderita hipertensi, tahun 2021 sebanyak 257 juta orang dan pada tahun 2022 sebanyak 270 juta orang (WHO, 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebesar 69,7 juta (33,5%), tahun 2021 sebesar 72,5 juta (34,1%) dan pada tahun 2022 sebanyak 75,4 juta orang (34,7%) menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2022). Kasus hipertensi Provinsi Bali tahun 2020 terdapat sebanyak 738 ribu pada usia >15 tahun yang mengalami hipertensi, tahun 2021 terdapat sebanyak 555 ribu kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 658 ribu (Dinkes Bali, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung tahun 2020 terdapat sebanyak 16.584 pasien hipertensi, tahun 2021 sebanyak 18.325 dan pada tahun 2022 sebanyak 19.345 pasien hipertensi (Dinkes Kabupaten Klungkung, 2022). Data pasien hipertensi pada UPTD Puskesmas Banjarangkan II pada 2021 tercatat sebanyak 1.921 kasus. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 2.256 kasus dan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.872 kasus hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung, sebanyak dua belas orang sebagai subjek penelitian. Diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 orang mengalami stres ringan, 9 orang mengalami stres sedang.

Dampak dari stres yang terus-menerus bagi penderita hipertensi adalah bahwa tekanan darah mereka cenderung menjadi tetap atau bahkan meningkat, menyebabkan tingkat keparahan hipertensi semakin berat (Yimmi, 2015). Stres pada penderita hipertensi juga dapat menyebabkan peningkatan dalam nilai tanda-

tanda vital seperti detak jantung, pernapasan, dan aritmia, serta menyebabkan naiknya tekanan darah yang beresiko serangan jantung (Sanger dan Lainsamputty, 2022). Adapun dampak stres pada penderita hipertensi yang sering dirasakan yaitu sakit kepala atau *migrain* dan gangguan tidur hal ini dapat terjadi apabila seseorang tidak dapat beradaptasi dengan stres (Wedri, dkk., 2017)

Ada berbagai cara untuk mengelola stres pada pasien hipertensi, seperti melakukan latihan pernapasan, latihan relaksasi, menjaga kebugaran fisik, terlibat dalam kegiatan menyenangkan seperti berlibur, serta merawat tanaman dan hewan peliharaan (Sukadiyanto, 2019). Satu diantaranya dengan terapi yang melibatkan hubungan manusia dengan hewan. *Animal Assisted Therapy* (AAT) merupakan bentuk terapi yang memanfaatkan hewan sebagai alat terapi khusus dengan memberikan kasih sayang, perhatian, dan efek relaksasi. *Animal assisted therapy* dilakukan dengan membelai, merawat, dan berinteraksi dengan hewan diharapkan akan berdampak pada penurunan kadar kortisol dan penurunan tingkat stres (Antari & Febrianti, 2022). Penelitian Widiyaningsih, dkk., (2020) yang melibatkan 30 subjek penelitian diberikan *animal assisted therapy* dengan hewan ikan selama 15 menit menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat stres dengan nilai p -value 0,000 ($< 0,05$). Penelitian Istiana dan Shindy Hapsari (2022) yang melibatkan 20 subjek penelitian diberikan perlakuan *animal assisted therapy* dengan menggunakan hewan ikan cupang menunjukkan bahwa perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai p -value 0,000 ($< 0,05$) yang artinya *animal assisted therapy* berpengaruh terhadap tingkat stres.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas peneliti berharap dapat membuktikan “Pengaruh *Animal Assisted Therapy* Terhadap

Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh *Animal Assisted Therapy* terhadap Tingkat Stres pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian adalah membuktikan pengaruh *Animal Assisted Therapy* terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yaitu :

- a. Mengidentifikasi tingkat stres sebelum dilakukan *animal assisted therapy* pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres sesudah dilakukan *animal assisted therapy* pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan usia terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024.

- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024
- e. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024
- f. Menganalisis hubungan pekerjaan terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024
- g. Menganalisis pengaruh *animal assisted therapy* terhadap stres pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dalam hal *animal assisted therapy* terhadap tingkat stres pada pasien hipertensi agar kesehatan mental pasien dapat ditingkatkan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi pasien

Manfaat praktis bagi pasien dari penelitian ini adalah diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk perawatan kesehatan mental pasien hipertensi yang dapat dilakukan secara mandiri.

b. Bagi perawat

Manfaat praktis bagi perawat dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi, pertimbangan, dalam rangka memberikan intervensi keperawatan jiwa pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya dari penelitian ini adalah sebagai bahan dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya.